

PENGARUH PERUBAHAN DEWAN DIREKSI, UKURAN PERUSAHAAN DAN
REPUTASI KAP TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* SECARA *VOLUNTARY*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2013-2016)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Jessica Natasha
2014130035

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
(Terakreditasi berdasarkan keputusan BAN – PT
No. 227/SK/B-PT/AK-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2018

*IMPACT OF CHANGES IN BOARD OF DIRECTORS, COMPANY'S SIZE, AND
PUBLIC ACCOUNTANT FIRM'S REPUTATION TO VOLUNTARY AUDITOR
SWITCHING*

*(An Empirical Study on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock
Exchange Period 2013-2016)*



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete the requirements of
a Bachelor Degree in Economics*

By:

*Jessica Natasha
2014130035*

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

ACCOUNTING DEPARTMENT

(Accredited based on the Decree of BAN-PT

No. 227/SK/B-PT/AK-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2018

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



Pengaruh Perubahan Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kap Terhadap
Auditor Switching Secara Voluntary
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2013-2016)

Oleh:

Jessica Natasha
2014130035

PERSETUJUAN SKRIPSI

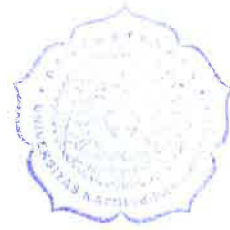
Bandung, Januari 2018

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., MT.

Pembimbing,

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M.



PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Jessica Natasha
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 25 Desember 1996
Nomor Pokok : 2014130035
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

**Pengaruh Perubahan Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP
Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2013-2016)**

dengan,

Pembimbing : Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M.

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 ayat (2) UU.No.20.tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Januari 2018

Pembuat pernyataan :

(Jessica Natasha)



ABSTRAK

Independensi merupakan kunci utama bagi seorang auditor dalam melakukan proses audit. Untuk menjaga independensi tersebut maka dikeluarkan peraturan mengenai perputaran kantor akuntan publik bagi suatu perusahaan setelah jangka waktu tertentu, seperti *Sarbanes-Oxley Act*, yang mengakibatkan suatu perusahaan harus melakukan *auditor switching secara mandatory*. Namun masih banyak perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebelum jangka waktu yang ditentukan sehingga memunculkan kecurigaan dari para pemangku kepentingan. Kecurigaan tersebut muncul karena adanya peningkatan biaya audit ketika perusahaan melakukan *auditor switching secara voluntary*. Peningkatan biaya audit terjadi karena KAP memerlukan pemahaman atas perusahaan dari awal ketika melakukan proses audit. Pada penelitian ini terdapat 3 faktor yang diteliti yaitu perubahan dewan direksi, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap *auditor switching secara voluntary*.

Dewan direksi memiliki wewenang dalam mengatur kebijakan-kebijakan yang berlaku di dalam perusahaan, termasuk kebijakan dalam memilih Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan proses audit. Dengan adanya perubahan dewan direksi maka ada kemungkinan terjadi perubahan kebijakan yang mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching secara voluntary* untuk menyesuaikan dengan kebijakan dewan direksi yang baru. Ukuran perusahaan juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya *auditor switching secara voluntary*. Berdasarkan teori agensi, semakin besar suatu perusahaan semakin kompleks aktivitas yang terjadi dan akan menyebabkan timbulnya masalah keagenan. Untuk mengatasi masalah keagenan tersebut perusahaan akan cenderung memilih auditor yang lebih berkualitas, sehingga dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching secara voluntary*. Suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk menyajikan laporan keuangan dengan kualitas yang terbaik, maka perusahaan akan memilih KAP dengan reputasi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disajikan. Perusahaan yang telah menggunakan KAP yang sudah bereputasi (berafiliasi dengan *Big Four*) cenderung tidak akan mengganti KAP yang digunakan. Dengan begitu reputasi KAP akan mempengaruhi terjadinya *auditor switching secara voluntary*.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *hypothetico-deductive method*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 23.0. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik biner dikarenakan variabel dependen yang diuji menggunakan skala dikotomis yang hanya memiliki 2 kategori yaitu perusahaan yang melakukan *auditor switching secara voluntary* dan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching secara voluntary*. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini merupakan kombinasi antara metrik dan non-metrik.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik biner dalam penelitian ini, perubahan dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan ukuran perusahaan dan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching secara voluntary*. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching secara voluntary*.

Kata kunci: Perubahan dewan direksi, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan *auditor switching secara voluntary*

ABSTRACT

Independency is the key factor for an auditor while doing an auditing process. To maintain the independency of an auditor, there are regulations regarding the rotation of public accounting, such as the Sarbanes-Oxley Act. But there are still many companies that do the auditor switching before the specified time. The voluntary auditor switching will increase the audit costs which will emerge suspicions from the stakeholders. The increase of audit costs is due to the need for auditor to understand the business of the company from the beginning. There are three factors that will be analyzed in this research, which are changes in board of directors, company's size, and public accountant firm's reputation toward voluntary auditor switching.

The board of directors has the authority to make policies in the company, including the policies for choosing a public accountant firm. The changes in board of directors may cause a change in company policies that will cause a voluntary auditor switching to happen. Another factor that may influence the voluntary auditor switching is the company's size. Based on agency theory, the larger the company, the more complex the activities are. This will lead to agency problems. To resolve the problems, the company will need to choose a qualified auditor and this could lead to a voluntary auditor switching. A company will always try to provide a financial statement with a good quality. Therefore, the company will assign a public accountant firm with a better reputation to improve the quality of the financial statements. A company that already assigned a public accountant firm with a better reputation (affiliated with Big Four) will not tend to change the public accountant firm. So the public accountant firm's reputation may cause voluntary auditor switching.

The method used in this research is the hypothetico-deductive method. The data processing in this research uses Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 23.0. This research uses binary logistic regression, as the dependent variable is using a dichotomus scale which only uses 2 categories, did a voluntary auditor switching and didn't do a voluntary auditor switching. While the independent variables are consist of metrics and non-metrics.

Based on the results of binary logistic regression analysis in this research, change in board of directors has a significant influence towards voluntary auditor switching. While company's size and public accountant firm's reputation didn't have significant influences toward voluntary auditor switching. Also, all three independent variables together didn't have significant influences toward voluntary auditor switching.

Keywords: changes in board of directors, company's size, public accountant firm's reputation, voluntary auditor switching

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena hanya atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH PERUBAHAN DEWAN DIREKSI, UKURAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* SECARA *VOLUNTARY* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016)” dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Selama proses penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah sangat membantu dalam banyak hal. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pihak yang telah membantu, khususnya kepada:

1. Papi, Mami, dan Cici yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam doa selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk senantiasa memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini hingga akhir.
3. Ibu Verawati Suryaputra, S.E., M.M. selaku dosen wali peneliti yang senantiasa memberikan arahan dari semester awal hingga akhir sampai menentukan peminatan.
4. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan mendidik peneliti.
6. Hana, Michelle, Diella, Janet, Felicia, Josephine, Jeanne, Nathania, dan Chyntia sahabat yang bersama-sama berjuang selama proses penyusunan skripsi.
7. Sahabat weirdos yang telah bersama-sama berjuang dari semester awal.

8. Ci Nadya yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi.
9. Teman-teman NewG yang selalu mendoakan dan memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi.
10. Teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan dukungan dan semangat bagi peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung.
11. Semua orang yang telah membantu peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak yang membaca. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Bandung, Desember 2017

Jessica Natasha

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1.PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	4
1.3.Tujuan Penelitian	4
1.4.Kegunaan Penelitan	5
1.5.Kerangka Pemikiran	5
BAB 2.TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1.Laporan Keuangan	8
2.1.1.Pengertian Laporan Keuangan	8
2.1.2.Tujuan Laporan Keuangan	8
2.1.3.Pengguna Laporan Keuangan	9
2.1.4.Karakteristiki Laporan Keuangan	10
2.2.Teori Agensi	12
2.3.Audit	13
2.3.1.Pengertian Audit	13
2.3.2.Jenis Audit	13
2.3.3.Tujuan Audit	14
2.3.4.Tanggung Jawab Auditor	14

2.3.5. Tipe Auditor	15
2.4. Akuntan Publik	16
2.5. Kantor Akuntan Publik	17
2.5.1. Pergantian KAP (<i>Auditor Switching</i>)	17
2.5.2. Faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching Secara</i> <i>Voluntary</i>	18
2.6. Perubahan Dewan Direksi	19
2.7. Ukuran Perusahaan	20
2.8. Reputasi KAP	22
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	23
3.1. Metode penelitian	23
3.2. Variabel Penelitian	25
3.3. Populasi Penelitian	27
3.4. Sampel Penelitian	28
3.5. Rancangan Uji Hipotesis	28
3.6. Teknik Pengumpulan Data	30
3.7. Teknik Pengolahan Data	30
3.7.1. Statistik Deskriptif	30
3.7.2. Uji Asumsi Klasik	31
3.7.3. Uji Regresi Logistik Biner	31
3.7.3.1. Model Keseluruhan Model Fit (<i>Overall Model Fit</i>)	32
3.7.3.2. Uji Statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test	32
3.7.3.3. Uji t (Uji Partial)	33
3.7.3.4. Omnibus Test of Model Coefficient (Uji Simultan)	34
3.7.3.5. Koefisien Determinasi	35

3.8.Objek Penelitian	35
BAB 4.HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1.Hasil Pengumpulan Data	40
4.1.1.Perubahan Dewan Direksi (X1)	40
4.1.2.Ukuran Perusahaan (X2).....	41
4.1.3.Reputasi KAP (X3)	43
4.1.4. <i>Auditor Switching Secara Voluntary</i> (Y)	44
4.2.Analisis Data	45
4.2.1.Statistik Deskriptif	45
4.2.2.Uji Asumsi Klasik.....	48
4.2.3.Analisis Regresi Logistik Biner	50
4.2.3.1. Uji Model Keseluruhan Model Fit (<i>Overall Model Fit</i>).....	50
4.2.3.2. Uji Statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test.....	51
4.2.3.3.Uji t (Uji Partial).....	52
4.2.3.4. <i>Omnibus Test of Model Coefficient</i> (Uji Simultan)	55
4.2.3.5.Koefisien Determinasi	56
4.3.Pembahasan	57
4.3.1.Pengaruh Perubahan Dewan Direksi (X1) Terhadap <i>Auditor Switching Secara voluntary</i> (Y).....	57
4.3.2.Ukuran Perusahaan (X2) Terhadap <i>Auditor Switching Secara Voluntary</i> (Y)	58
4.3.3.Reputasi KAP (X3) Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary (Y)	58

4.3.4.Pengaruh Perubahan Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap <i>Auditor Switching Secara Voluntary</i> (Y)	59
BAB 5.KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1.Kesimpulan.....	60
5.2.Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran Penelitian	7
Gambar 3.1. 7 Langkah Proses Dalam Model <i>Hypothetico-Deductive</i>	24

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional Variabel	27
Tabel 3.2. Proses Sampling	36
Tabel 3.3. Objek Penelitian	37
Tabel 4.1. Hasil Pengolahan Data Perubahan Dewan Direksi Tahun 2013-2016	41
Tabel 4.2. Hasil Pengolahan Data Ukuran Perusahaan Tahun 2012-2015	42
Tabel 4.3. Hasil Pengolahan Data Reputasi KAP Tahun 2013-2016	44
Tabel 4.4. Hasil Pengolahan Data Auditor Switching Secara Voluntary Tahun 2013-2016	45
Tabel 4.5. Tabel Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.6. Modus Variabel <i>Dummy</i>	46
Tabel 4.7. Tabel Frekuensi Perubahan Dewan Direksi.....	47
Tabel 4.8. Tabel Frekuensi Reputasi KAP.....	47
Tabel 4.9. Tabel Frekuensi <i>Auditor Switching Secara Voluntary</i>	48
Tabel 4.10. Tabel Multikolinearitas	49
Tabel 4.11. Uji Model Keseluruhan Model Fit $Block = 0$	50
Tabel 4.12. Uji Model Keseluruhan Model Fit $Block = 1$	51
Tabel 4.13. Perbandingan Antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ Awal dan Akhir	51
Tabel 4.14. Tabel <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	52
Tabel 4.15. Tabel Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik	52
Tabel 4.16. Tabel Omnibus	56
Tabel 4.17. Tabel Koefisien Determinasi (R^2)	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Penelitian Tiap Variabel
- Lampiran 2 Nama Kantor Akuntan Publik
- Lampiran 3 Tabel *Chi-Square*
- Lampiran 4 Hasil Uji Logistik

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Setiap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya perusahaan yang dipercayakan oleh para pemangku kepentingan. Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang wajar, dapat dipercaya, mudah dipahami dan tepat waktu sehingga dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Agar dapat memberikan informasi yang wajar, dapat dipercaya, mudah dipahami dan tepat waktu, maka diperlukannya pihak ketiga yang independen untuk menilai kewajaran laporan keuangan dari sebuah perusahaan. Penilaian oleh pihak ketiga tersebut dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) melalui seorang auditor yang independen.

Dalam melaksanakan tugasnya, independensi menjadi kunci utama bagi seorang auditor. Sikap independensi memiliki makna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak tertentu (Standar Profesional Akuntan Publik). IESBA *Code of Ethics for Professional Conduct* menyatakan bahwa pengertian independensi terdiri dari dua komponen, yaitu independen dalam pikiran (*independence of mind*) dan independen dalam penampilan (*independence in appearance*). Independen dalam pikiran (*independence of mind*) menggambarkan keadaan auditor yang tidak bias atau berat sebelah dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan independen dalam penampilan (*independence in appearance*) menggambarkan pandangan orang lain terhadap auditor.

Menurut Supriyono (1988) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap independen dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah lamanya hubungan antara KAP sebagai pihak pemeriksa dengan perusahaan sebagai pihak klien atau yang seringkali disebut dengan istilah *audit tenure*. Semakin lama hubungan antara KAP dan perusahaan klien dapat mempengaruhi independensi auditor, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi juga kualitas laporan audit yang dihasilkan. Untuk mengatasi hal tersebut maka diberlakukan peraturan

mengenai kewajiban pergantian KAP (*auditor switching*) oleh perusahaan setelah jangka waktu tertentu. Sarbanes-Oxley Act menyatakan bahwa perusahaan harus melakukan pergantian KAP setelah 5 tahun buku berturut-turut.

Di Indonesia, kewajiban mengenai *auditor switching* diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Kemudian peraturan ini disempurnakan dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” dengan kewajiban mengganti KAP setelah 6 tahun buku berturut-turut dan oleh akuntan publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut.

Jika terjadi pergantian KAP setelah melakukan audit selama 6 tahun berturut-turut dan oleh seorang auditor setelah 3 tahun berturut-turut, maka *auditor switching* yang terjadi bersifat wajib (*mandatory*). Hal ini tidak akan menimbulkan pertanyaan karena dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang melakukan *auditor switching* di luar jangka waktu yang telah ditentukan. Jika pergantian KAP terjadi sebelum jangka waktu yang ditentukan, maka *auditor switching* yang terjadi bersifat sukarela (*voluntary*). Hal ini akan menimbulkan pertanyaan dari para pengguna laporan keuangan dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam Nasser *et al* (2006), pergantian KAP yang sering cenderung akan meningkatkan biaya audit (*fee audit*) bagi perusahaan, oleh karena itu akan muncul kecurigaan-kecurigaan dari para pemangku kepentingan. Kecurigaan tersebut muncul karena adanya peningkatan biaya audit ketika suatu perusahaan melakukan *auditor switching secara voluntary*. Peningkatan biaya audit terjadi karena KAP memerlukan pemahaman atas perusahaan dari awal ketika melakukan proses audit.

Auditor switching secara voluntary dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perubahan dewan direksi, ukuran perusahaan dan reputasi KAP. Dewan direksi memiliki wewenang dalam mengatur kebijakan-kebijakan yang berlaku di perusahaan, termasuk kebijakan dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Dengan adanya perubahan dewan direksi maka ada kemungkinan terjadi *auditor switching*

untuk menyesuaikan dengan kebijakan dewan direksi yang baru. Penelitian yang dilakukan oleh Wea dan Murdiawati (2015) berhasil membuktikan adanya pengaruh perubahan dewan direksi terhadap terjadinya *auditor switching secara voluntary*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Haruman (2016) menemukan bahwa tidak ada pengaruh perubahan dewan direksi terhadap terjadinya *auditor switching secara voluntary*.

Faktor selanjutnya adalah ukuran perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka proses yang terjadi di dalam perusahaan akan semakin kompleks juga. Berdasarkan teori agensi, hal ini akan menyebabkan timbulnya masalah keagenan, dikarenakan pihak agen dan principal mengutamakan keinginan masing-masing. Untuk mengatasi masalah keagenan tersebut perusahaan akan cenderung memilih auditor yang lebih berkualitas. Penelitian yang dilakukan Harviyanto (2015) berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap terjadinya *auditor switching secara voluntary*. Sedangkan penelitian oleh Varadita dan Mochammad (2012) menemukan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap terjadinya *auditor switching secara voluntary*.

Sedangkan untuk reputasi KAP, yang dimaksud adalah jasa audit yang digunakan perusahaan berasal dari KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* atau tidak. Suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga perusahaan akan memilih KAP dengan reputasi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disajikan. Penelitian yang dilakukan oleh Wea dan Murdiawati (2015) serta Harviyanto (2015) berhasil membuktikan bahwa ada pengaruh reputasi KAP terhadap terjadinya *auditor switching secara voluntary*. Sedangkan penelitian oleh Salim dan Rahayu (2014) menemukan bahwa tidak ada pengaruh reputasi KAP terhadap terjadinya *auditor switching secara voluntary*.

Dari banyak penelitian yang telah dilakukan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching secara voluntary*, hasil penelitian yang ditemukan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah perubahan dewan direksi mempengaruhi *auditor switching secara voluntary*?
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *auditor switching secara voluntary*?
3. Apakah reputasi KAP mempengaruhi *auditor switching secara voluntary*?
4. Apakah perubahan dewan direksi, ukuran perusahaan dan reputasi KAP secara simultan mempengaruhi *auditor switching secara voluntary*?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh perubahan dewan direksi terhadap *auditor switching secara voluntary*.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching secara voluntary*.
3. Mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap *auditor switching secara voluntary*.
4. Mengetahui pengaruh perubahan dewan direksi, ukuran perusahaan dan reputasi KAP secara simultan terhadap *auditor switching secara voluntary*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi Perusahaan

Memberikan pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *auditor switching secara voluntary*, sehingga dapat menjadi alat bantu dan bahan pertimbangan dalam melakukan pergantian KAP.

b. Bagi Auditor / Kantor Akuntan Publik

Memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *auditor switching secara voluntary* serta pemahaman mengenai peraturan pergantian KAP di Indonesia.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti

Sebagai pengembangan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching secara voluntary*, serta dapat menjadi referensi yang terus dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mempublikasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang diterbitkan harus diaudit oleh pihak ketiga yang independen, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) melalui seorang auditor yang independen.

Untuk menjaga independensi akuntan publik maka dilakukan pergantian KAP (*auditor switching*) setelah jangka waktu tertentu. *Auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan secara umum dapat bersifat wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). *Auditor switching secara voluntary* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada penelitian ini penulis berfokus pada faktor perubahan dewan direksi, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP.

Dewan direksi suatu perusahaan diangkat berdasarkan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dewan direksi merupakan pihak yang menjalankan pengurusan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam

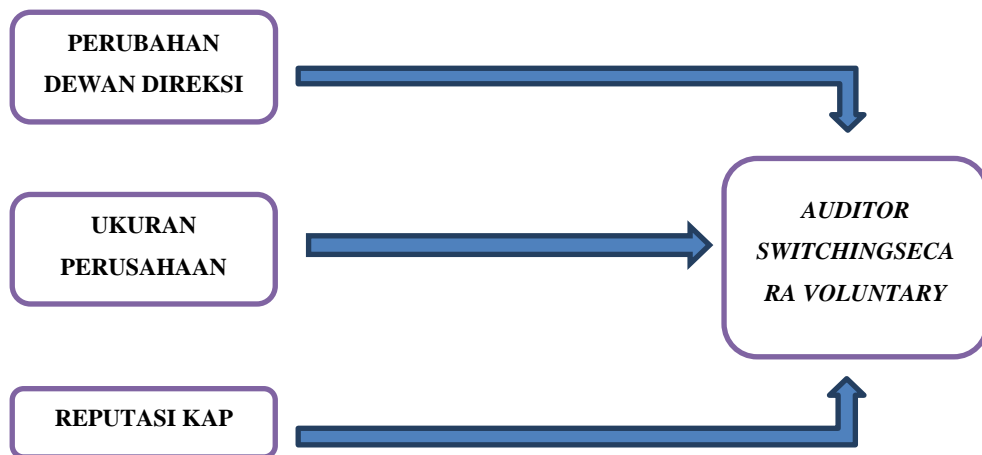
Undang-Undang No. 40 tahun 2007 pasal 92 ayat (2) disebutkan bahwa salah satu cara dewan direksi dalam menjalankan pengurusan tersebut adalah melalui kebijakan-kebijakan yang dipandang tepat. Salah satu kebijakan yang menjadi tanggung jawab dewan direksi adalah kebijakan dalam pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan melakukan proses audit. Ketika terjadi pergantian dewan direksi maka kebijakan terkait pemilihan KAP juga dapat berubah, menyesuaikan dengan dewan direksi yang baru. Dengan demikian diduga bahwa perubahan dewan direksi memiliki pengaruh terhadap terjadinya *auditor switching secara voluntary*.

Ukuran perusahaan dapat diukur dari nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka proses operasi yang dilakukan akan semakin kompleks. Hal ini dapat menimbulkan terjadi masalah keagenan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Dalam teori agensi dinyatakan bahwa masalah keagenan ini timbul karena masing-masing pihak, baik manajemen maupun pemegang saham, sama-sama mementingkan kepentingan masing-masing. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibutuhkan pihak ketiga sebagai penengah, yaitu pihak auditor. Masalah keagenan yang ada akan mendorong perusahaan untuk memilih auditor yang lebih berkualitas, dengan demikian diduga bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching secara voluntary*.

Reputasi KAP yang dimaksudkan adalah jenis KAP yang digunakan merupakan anggota dari *Big Four* atau tidak. KAP *Big Four* memiliki sumber daya yang lebih besar dan citra yang lebih dipercaya. Perusahaan akan selalu berusaha untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan tepat waktu, hal ini membutuhkan KAP yang berkualifikasi atau dengan kata lain memiliki reputasi yang tinggi. Perusahaan akan memilih KAP dengan reputasi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disajikan. Oleh karena itu akan ada kecenderungan perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAP yang digunakan sudah bereputasi (berafiliasi dengan *Big Four*). Dengan demikian dapat diduga bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap *auditor switching secara voluntary*.

Dapat disimpulkan bahwa kerangka penelian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: hasil pengolahan penulis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan 4 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

- H₁ : Perubahan dewan direksi mempengaruhi *auditor switching secara voluntary*.
- H₂ : Ukuran perusahaan mempengaruhi *auditor switching secara voluntary*.
- H₃ : Reputasi KAP mempengaruhi *auditor switching secara voluntary*.
- H₄ : Perubahan dewan direksi, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP secara bersama-sama mempengaruhi *auditor switching secara voluntary*.